

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka siap untuk pendidikan selanjutnya. Kreativitas adalah komponen perkembangan penting yang dikembangkan pada anak usia lima hingga enam tahun.

Ketika anak usia dini kreatif, mereka memiliki kemampuan untuk membuat ide baru, menggabungkan ide-ide, berbicara secara bebas, dan menemukan berbagai cara untuk memecahkan masalah. Anak-anak berada dalam fase eksploratif pada usia lima hingga enam tahun. Anak-anak belajar paling baik dari kegiatan yang aktif, konkret, dan bermakna. Kegiatan seni dan kerajinan menjadi sarana yang relevan untuk meningkatkan kreativitas.

PAUD harus memberi anak banyak kesempatan untuk berpikir, berimajinasi, dan berkreasi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah untuk menumbuhkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang kreatif. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, yang menetapkan bahwa perkembangan kognitif dan seni harus termasuk dalam pengembangan kreativitas, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD menegaskan bahwa pembelajaran berbasis bermain dan berkarya sangat penting.

Namun, situasi nyata di lapangan menunjukkan bahwa ada perbedaan antara situasi pembelajaran ideal dan situasi yang sebenarnya. Hasil observasi awal di kelas kelompok B usia 5–6 tahun menunjukkan bahwa kreativitas anak-anak belum berkembang secara optimal. Kegiatan kreativitas anak-anak tersebut dilakukan sesuai dengan instruksi guru. Guru menyiapkan berbagai alat dan bahan untuk anak-anak. Selanjutnya, anak-anak mengerjakan tugas sesuai dengan arahan guru.

Selain itu, masih ada sedikit waktu untuk belajar tentang kreativitas dan seni. Lebih sering, guru menggunakan lembar kerja dan contoh hasil. Anak-anak dididik untuk mengikuti pola yang sama. Anak-anak masih kurang kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Media pembelajaran yang digunakan tidak banyak bervariasi dan tidak menggunakan bahan bekas yang tersedia di lingkungan sekitar.

Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan kreatif anak yang rendah. Anak-anak biasanya pasif, kurang berani mengemukakan ide-ide baru, dan kurang mampu membuat karya yang berbeda. Karya mereka juga tampak monoton dan tidak menunjukkan sesuatu yang unik. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya memaksimalkan kreativitas anak.

Membuat boneka barongan dari botol bekas adalah kegiatan lain yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Merancang bentuk, memilih warna, menghias, dan mengubah bahan sesuai keinginan anak adalah semua bagian dari aktivitas ini. Anak berinteraksi langsung dengan bahan bekas dan media konkret. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal. Penelitian tindakan kelas memungkinkan guru untuk merencanakan, menerapkan,

dan merefleksikan pembelajaran secara sistematis untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang bagaimana membuat boneka barongan dari botol bekas dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks di atas, masalah berikut dapat diidentifikasi :

1. Anak usia 5–6 tahun masih kurang kreatif dan cenderung meniru guru mereka
2. Kegiatan seni di kelas kurang beragam. Pembelajaran masih berfokus pada lembar kerja.
3. Pemanfaatan botol bekas sebagai media pendidikan belum berjalan dengan baik.
4. Aktifitas dan keberanian anak masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kreatif anak-anak berusia lima hingga enam tahun dengan membuat boneka barongan dari botol bekas. Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok anak di PAUD tempat penelitian dilakukan. Metode penelitian tindakan kelas digunakan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Bagaimana membuat boneka barongan dari botol bekas dapat membantu anak-anak berusia lima hingga enam tahun lebih kreatif?

E. Manfaat Hasil Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu mengembangkan teori pembelajaran PAUD, terutama yang berkaitan dengan menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan seni dan pemanfaatan bahan bekas.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Kemampuan kreatif, keberanian berekspresi, dan rasa percaya diri dalam menghasilkan karya dapat ditingkatkan melalui penelitian ini.

b. Bagi Guru

Studi ini mungkin berfungsi sebagai alternatif untuk pendekatan pembelajaran kreatif yang inovatif dan kontekstual.

c. Bagi Sekolah

Pembelajaran seni yang ramah lingkungan dan berbasis budaya lokal dapat bergantung pada penelitian ini.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian serupa tentang kreativitas anak usia dini.

